

PENGARUH ISU, FIGUR, REKAM JEJAK DAN PARTAI POLITIK TERHADAP PARTISIPASI PEMILIH DALAM PEMILIHAN PRESIDEN (PILPRES) TAHUN 2019

Joni Hermanto; Annisa Purwatiningsih; Muhamad Rifa'i

Program Studi Magister Administrasi Publik

Sekolah Pasca Sarjana Universitas Tribhuwana Tunggaladewi

Email : jonihermantoeliandilien@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh isu, figur, rekam jejak dan partai politik, baik secara parsial maupun secara simulatan terhadap partisipasi pemilih dalam pemilihan presiden tahun 2019. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif karena menggunakan perhitungan statistik atau perhitungan angka. Penelitian ini dilaksanakan di kecamatan Jangkang kabupaten Sanggau Kalimantan Barat. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 377 responden. Sumber data menggunakan sumber data primer yaitu didapatkan dari sumber pertama secara langsung dan data sekunder yang didapatkan dari sumber kedua berupa dokumen-dokumen. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan kuesioner (angket). Metode analisis data menggunakan uji validitas, reliabilitas dan normalitas instrumen data serta uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda, uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel isu (X1) berpengaruh terhadap partisipasi pemilih (Y) t hitung sebesar 4,600 > t tabel sebesar 1,966 dan nilai sig sebesar 0,000 < 0,05. Variabel figur (X2) berpengaruh terhadap variabel partisipasi pemilih (Y) t hitung -2,285 > t tabel 1,966 dan sig sebesar 0,023 < 0,05. Variabel rekam jejak (X3) berpengaruh terhadap variabel partisipasi pemilih (Y) t hitung 3,495 > t tabel 1,966 dan sig 0,001 < 0,05. Variabel partai politik (X4) berpengaruh terhadap variabel partisipasi pemilih (Y) t hitung 10,270 > t tabel 1,966 dan sig 0,000 < 0,05. Adapun besar pengaruh variabel isu (X1), variabel figur (X2), variabel rekam jejak (X3) dan variabel partai politik (X4) secara simultan terhadap variabel partisipasi pemilih (Y) nilai F hitung sebesar 88,784 > F tabel 2,396 dan sig 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1, H2, H3, dan H4 diterima karena memiliki pengaruh yang signifikan.

Kata Kunci: Isu dan Figur; Rekam Jejak; Partai Politik; Partisipasi Pemilih

***Abstract:** This research aims to know about effect of issue, figure, track record and political party, both partially and simultaneously to voter participation in president election 2019. This research type is quantitative descriptive because using statistic calculation or number calculation. This research was implemented in Jangkang Districts, Sanggau Regency, West Borneo Province. Number of sample in this research is 377 respondent. Data resource using Primary data is obtained from first resource directly and secondary data is obtained from second resource in the form of documents. The collecting technique using questionnaire. Data analysis method using validity test, reliability and normality of data instrument and hypothesis test using multiple regression, t test and F test. The result of this research shows that issue variable (X1) take effect to voter participation (Y) t count value 4,600 > t table value 1,966 and sig value 0,000 < 0,05. Figure variable (X2) take effect to voter participation variable (Y) t count value -2,285 > t table 1,966 and sig value 0,023 < 0,05. Track record variable (X3) take effect to voter participation variable (Y) t count value 3,495 > t table 1,966 and sig value 0,001 < 0,05. Political Party variable (X4) take effect to voter participation variable (Y) t count value 10,270 > t table 1,966 and sig value 0,000 < 0,05. The effect of issue variable (X1), figure variable (X2), track record variable (X3) and political party variable (X4) simultaneous to voter participation variable (Y) F count value 88,784 > F table 2,396 and sig value 0,000 < 0,05. It can be concluded that hypothesis H1, H2, H3, and H4 be accepted because it have significant effect.*

Key Words: Issue and Figure; Track Record; Political Party; Voter Participation

PENDAHULUAN

Sistem pemilu di Indonesia selalu memberikan suasana yang baru bagi setiap orang untuk memilih seorang pemimpin yang sesuai dengan tujuan dan keinginan rakyat demi kemajuan sebuah bangsa dan negara. Pada tahun 2019 merupakan tahun-tahun politik bagi setiap masyarakat Indonesia untuk mengambil peran dalam sebuah pesta demokrasi, secara khusus dalam pemilihan presiden. Pemilihan seorang kepala negara atau presiden sesuai dengan yang diatur dalam UUD 1945, bahwasannya pemilihan presiden di laksanakan setiap 5 tahun sekali.

Tahun ini tepatnya pada tanggal 17 April 2019 masyarakat akan berbondong-bondong datang ke TPS masing-masing untuk memilih dua sosok calon pemimpin presiden yang hebat yaitu Joko Widodo dengan wakil Ma'ruf Amin dan Prabowo Subiyanto dengan wakil Sandiaga Uno. Kedua calon pemimpin ini masing-masing memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Masing-masing memiliki kemampuan yang hebat baik dalam kekuatan massa atau pendukung, partai koalisi pendukung ataupun dari segi kepribadian yang lemah lembut, keras, disiplin, tegas, kredibilitas dan berintegritas tinggi.

Kesempatan ini memberikan hak istimewa yang seluas-luasnya bagi setiap orang untuk menentukan calon pemimpin sesuai dengan hati nurani masing-masing. Meskipun seorang kepala negara atau presiden adalah seorang pemimpin tertinggi namun sejujurnya juga merupakan seorang pelayan atau abdi masyarakat. Sehingga seorang calon presiden dan wakil presiden haruslah sesuai dengan yang di amanatkan dalam Panca Sila dan UUD 1945. Pemilihan presiden dan wakil presiden haruslah terlaksana secara langsung, umum, bebas, tertib dan bersih atau jujur sesuai undang-undang pemilu.

Menurut Padmo & Nazarudin (1988:14), menyatakan bahwa sebuah masalah yang menjadi pertimbangan seseorang untuk memilih adalah tergantung motivasi masing-masing atau keinginan seseorang dalam memilih seperti misalnya mereka tertarik dengan isu atau pribadi calon ataupun karena kesetiiaanya terhadap sebuah partai.

Dalam kontestasi pemilu yang terjadi sering kali masalah isu menjadi ancaman yang serius bagi persaingan politik modern saat ini. Di era perkembangan teknologi saat ini informasi menjadi lebih cepat diterima oleh masyarakat baik melalui media sosial, internet, televisi, radio bahkan smartphone (Tereni, Sofia & Dian, 2017). Sehingga isu-isu yang beredar mudah sekali di terima oleh publik bahkan masyarakat pedesaan sekalipun. Persoalan isu yang beredar terkadang juga menjadi penyebab masalah kesenjangan sosial, dan bahkan tidak jarang dapat menyebabkan perpecahan dalam berbangsa dan bernegara. Persoalan isu yang muncul dan yang terus berkembang di pilpres tahun 2019 ini adalah isu tentang "politik identitas". Politik identitas merupakan politik yang dapat merusak ideologi bangsa ini, sehingga hal ini dapat mengakibatkan perpecahan di dalam berbangsa dan bernegara. Masalah ini bisa saja menjadi kesempatan yang memberikan keuntungan maupun kerugian bagi kedua pasangan calon presiden pada pilpres tahun ini.

Pemilihan kepala negara tahun ini juga membawa kita kepada fokus terhadap figur atau kepribadian seorang calon pemimpin. Perbedaan karakter masing-masing calon pemimpin memberikan warna yang unik bagi calon pemilih dalam kontestasi pilpres tahun ini. Dengan gaya kepemimpinan yang khas, mampu menarik simpati masyarakat secara luas. Masyarakat akan memberikan penilaian secara langsung terhadap kepribadian calon baik melalui gaya berbicara, sikap, tindakan dan penampilan. Dua figur yang menjadi sorotan terus-menerus melalui media sosial maupun media cetak akan dapat memberikan sentuhan bagi masyarakat dalam mengambil keputusan untuk memilih siapa calon terbaik bagi negara ini.

Kemudian hal yang tidak kalah menarik dalam pemilu adalah mengenai rekam jejak seorang calon pemimpin. Rekam jejak merupakan perjalanan masa lalu seseorang yang memberikan suatu gambaran atau penjelasan terhadap apa telah di lakukan. Sehingga hal itu sangat penting untuk

memberikan pengaruh bagi calon pemilih untuk menentukan sikap dalam memilih pemimpin terbaik. Salah satu indikator pemimpin yang dapat dikatakan baik adalah pemimpin yang memiliki rekam jejak atau masa lalu yang berhasil dalam menjalankan program kerja atau dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap orang lain.

Partai politik merupakan sarana politik yang memfasilitasi para elit politik untuk mencapai kekuasaan atau kedudukan di pemerintahan. Dengan jumlah partai yang banyak di Indonesia menuntut setiap partai politik untuk marketing partai dengan baik, kreatifitas yang tinggi, berinovasi dalam mensosialisasikan visi dan misi partai. Sejak kemerdekaan NKRI, partai politik mengalami proses yang cukup sulit dalam mempertahankan kesatuan visi dan misi oleh karena banyak tantangan baik dari luar maupun dari dalam. Namun demikian, partai politik selalu memberikan sumbangsih yang cukup besar dalam memajukan bangsa dan negara. Partai politik mempunyai peran yang sangat besar dalam menyumbangkan para pemimpin terbaik bangsa seperti Presiden, Gubernur, Bupati, DPR, DPD dan DPRD (Muhammad, 2017). Semakin besar organisasi partai politik maka semakin besar pula massa atau pendukung sebuah organisasi tersebut. Kemudian sebuah organisasi partai politik yang pro rakyat bahkan rakyat miskin sekalipun hal itu dapat meningkatkan rasa solidaritas dan loyalitas ke pada masyarakat. Sehingga hal yang demikian dapat memberikan sebuah keuntungan yang besar bagi calon pemimpin yang diusung oleh partai tersebut. Hak istimewa yang diberikan negara kepada setiap orang untuk berpartisipasi diharapkan bisa menjadi kesempatan terbaik bagi masyarakat atau calon pemilih dalam menentukan hak pilih dalam memilih seorang pemimpin negara yang mementingkan kepentingan rakyat kecil khususnya dalam pilpres tahun 2019 ini. Kemudian Partisipasi politik masyarakat dipengaruhi berbagai masalah misalnya kesadaran berpolitik masyarakat dan status sosial ekonomi masyarakat itu sendiri. Dengan mempertimbangkan masalah-masalah yang telah di uraikan di atas, maka Peneliti tertarik untuk mengambil tema untuk diteliti yaitu “Pengaruh Isu, Figur, Rekam Jejak Dan Partai Politik Terhadap Partisipasi Pemilih Dalam Pemilihan Presiden (Pilpres) Tahun 2019”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif, karena berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik, Sugiyono (2018:7). Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun populasi kecil, namun data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, kemudian ditemukan peristiwa yang relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis ataupun psikologis, Kerlinger (1973) dalam bukunya Muslich & Sri (2017:12). Menurut Sugiyono (2018:6), metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), dengan cara mengedarkan kuesioner, test dan wawancara terstruktur. Penelitian ini dilaksanakan di kecamatan Jangkang karena merupakan salah satu kecamatan yang memiliki luas wilayah yang cukup besar dan memiliki 11 desa, yang terletak di wilayah kabupaten Sanggau. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota daftar pemilih tetap (DPT) yang ada di Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau. Jumlah populasi dalam penelitian yaitu berjumlah 20.136 orang yang terdaftar sebagai anggota daftar pemilih tetap (DPT) berdasarkan Rekapitulasi Daftar Pemilih Tetap Hasil Perbaikan Kedua (DPTHP-2) Pemilihan Umum Tahun 2019. Ditetapkan di Sanggau pada tanggal 10 Desember 2018.

Sampel yang digunakan adalah sampel yang dapat mewakili dari populasi penelitian, yaitu sebagian dari pemilih yang terdaftar di DPT Kecamatan Jangkang. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 377 orang dengan tingkat kesalahan 5%. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah probability sampling dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi itu. Teknik ini adalah teknik pengambilan sampel yang

memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2018:82). Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang langsung diambil dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Kemudian data sekunder adalah sumber data yang didapatkan dari sumber kedua (Burhan, 2005:132). Menurut Sugiyono (2018:137), menyatakan bahwa sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai bukti kepedulian rakyat terhadap bangsa ini adalah adanya kesadaran penuh dari masyarakat untuk ikut berperan serta dalam mensukseskan pesta demokrasi dalam pemilihan umum yang diselenggarakan oleh pemerintah terutama dalam pemilihan presiden. Kesadaran dan kepedulian inilah yang merupakan salah satu modal yang baik bagi negara ini untuk melanjutkan sebuah perjuangan yang telah dimulai dari masa lalu sampai generasi sekarang ini. Rasa empati untuk memilih pemimpin terbaik dalam negara ini merupakan tanggung jawab semua warga negara yang telah diberikan hak kebebasan untuk memilih seorang presiden yang bertanggung jawab terhadap setiap warga negaranya.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh isu, figur, rekam jejak dan partai politik terhadap partisipasi pemilih dalam pemilihan presiden (pilpres) tahun 2019 di kecamatan Jangkang kabupaten Sanggau dapat dijelaskan melalui analisis regresi berganda, uji t dan uji f sebagai berikut:

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) baik secara parsial (sendiri-sendiri) maupun secara simultan (bersama-sama). Adapun hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1: Uji Regresi Berganda

Varibel	Koefisien Regresi (Beta)	Koefisien Unstandard	Koefisien Korelasi	R Square
X1	0,240	0,189	0,517	48,8
X2	-0,124	-0,142	0,412	
X3	0,171	0,283	0,504	
X4	0,501	0,631	0,657	
Constant = 0,053				

Sumber : Diolah 2019

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui persamaan regresi dari nilai masing-masing variabel, adapun persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = 0,053 + 0,189 X_1 + -0,142 X_2 + 0,283 X_3 + 0,631 X_4$$

Untuk mengetahui berapa besar tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial maupun secara simultan dapat dihitung menggunakan rumus sumbangan efektif (SE) sebagai berikut:

$$SE(X)\% = \text{Beta}_x \times \text{Koefisien Korelasi} \times 100\%$$

Adapun hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2: Perhitungan Sumbangan Efektif (SE)

SE	NILAI (%)
X1	12,4
X2	-5,1
X3	8,6
X4	32,9
R Square	48,8

Sumber: Diolah 2019

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui pengaruh secara parsial masing-masing variabel maupun secara simultan. Dapat disimpulkan bahwa variabel isu (X1) memiliki pengaruh terhadap variabel partisipasi pemilih (Y) sebesar 12,4%. Variabel figur (X2) memiliki pengaruh terhadap variabel partisipasi pemilih (Y) sebesar -5,1%. Variabel partai politik (X3) memiliki pengaruh terhadap variabel partisipasi pemilih (Y) sebesar 8,6%. Variabel partai politik (X4) memiliki pengaruh terhadap variabel partisipasi pemilih (Y) sebesar 32,9%. Secara simultan dapat disimpulkan bahwa variabel X1, X2, X3 dan X4 memiliki pengaruh terhadap variabel Y, yang didapat dari nilai R Square sebesar 48,8%.

Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara sendiri (parsial) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dasar pengambilan keputusan dinyatakan berpengaruh atau tidak adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $sig < 0,05$. Adapun hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3: Tabel Uji t

Variabel	t hitung	t tabel	Sig t
X1	4,600	1,966	0,000
X2	-2,285	1,966	0,023
X3	3,495	1,966	0,001
X4	10,270	1,966	0,000

Sumber: Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa variabel isu (X1) berpengaruh terhadap variabel partisipasi pemilih (Y) dengan nilai X1 sebesar 4,600 dan memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Diketahui variabel figur (X2) berpengaruh terhadap variabel partisipasi pemilih (Y) dengan nilai X2 sebesar -2,285 dan memiliki nilai signifikansi $0,023 < 0,05$. Diketahui bahwa variabel rekam jejak (X3) berpengaruh terhadap variabel partisipasi pemilih (Y) dengan nilai X3 sebesar 3,495 dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Diketahui bahwa variabel partai politik (X4) berpengaruh terhadap variabel partisipasi pemilih (Y) dengan nilai X4 sebesar 10,270 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Selanjutnya, diketahui bahwa variabel partai politik (X4) memiliki pengaruh lebih besar atau dominan terhadap variabel partisipasi pemilih (Y).

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas (X) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat (Y). Dasar pengambilan keputusan dinyatakan berpengaruh atau tidak adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $sig < 0,05$. Adapun hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4: Tabel Uji F

Variabel	F hitung	F tabel	Sig F
X1	88,784	2,396	0,000
X2			
X3			
X4			

Sumber: Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.20, dapat diketahui bahwa variabel isu (X1), variabel figur (X2), variabel rekam jejak (X3) dan variabel partai politik (X4) berpengaruh secara simultan terhadap variabel partisipasi pemilih (Y) dengan nilai F hitung sebesar $88,784 > F$ tabel $2,396$ dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Pengaruh Isu Terhadap Partisipasi Pemilih Dalam Pemilihan Presiden (Pilpres) Tahun 2019

Isu merupakan suatu masalah yang berpotensi dapat mempengaruhi cara berpikir ataupun tindakan seseorang baik secara personal maupun secara kelompok yang dapat membawa kepada kearah yang tidak baik. Oleh sebab itu, suatu masalah yang muncul baik yang berkaitan dengan masalah pribadi, kelompok, perusahaan ataupun pemerintah harus segera ditangani supaya tidak menjadi masalah yang serius yang dapat berkembang di masyarakat umum secara luas, Prayudi (2016:34) & kriyantono (2015:162-164). Dalam dunia politik sering kali aktor-aktor politik menggunakan sebuah sarana isu untuk menjatuhkan lawan politiknya. Sehingga tidak heran bahwa dalam perebutan sebuah kekuasaan, seseorang sering kali menggunakan informasi-informasi yang tidak benar atau tidak sesuai dengan fakta untuk menjatuhkan lawan politiknya. Jadi semakin besar isu yang muncul di publik akan semakin besar pula pengaruh terhadap masyarakat.

Pengaruh Figur Terhadap Partisipasi Pemilih Dalam Pemilihan Presiden (Pilpres) Tahun 2019

Figur merupakan seorang tokoh atau pemimpin yang memiliki pengaruh yang besar baik dalam perusahaan, lembaga swasta atau pemerintah, partai politik maupun dalam negara, M. Ridoi (2016). Seorang pemimpin dapat dinilai oleh masyarakat melalui kinerja, tanggung jawab, presatasi atau penghargaan. Seorang publik figur akan menjadi pusat perhatian banyak orang, sehingga seorang pemimpin harus mampu menjaga sikap dan perilakunya di dalam masyarakat. Tanggung jawab pemimpin bangsa ini harus mampu memberdayakan masyarakat secara adil dan mampu memberikan kesejahteraan bagi seluruh rakyatnya. Sehingga figur yang mementingkan kepentingan rakyat dan figur yang dikenal baik oleh masyarakat maka sosok figur itu akan semakin berkembang dan memiliki pengaruh yang kuat di dalam masyarakat.

Pengaruh Rekam Jejak Terhadap Partisipasi Pemilih Dalam Pemilihan Presiden (Pilpres) Tahun 2019

Untuk memilih seorang pemimpin negara ini penting untuk memperhatikan latar belakang kehidupan seorang calon pemimpin. Dengan demikian kita memiliki rambu-rambu yang baik dalam menentukan pilihan terhadap seorang calon pemimpin bangsa. Rekam jejak seseorang sangat penting untuk dikaji supaya kita dapat mengetahui keberadaan sesungguhnya seorang calon pemimpin negara ini, Achmad, Nathanael, Luh & Adam (2012). Semakin baik masa lalu seseorang, baik dalam pekerjaan, dalam lingkungan, dalam dunia usaha, dalam keluarga maupun dalam pengabdianya terhadap masyarakat maka hal ini akan menjadi pertimbangan yang sangat penting bagi masyarakat untuk dapat mengambil sebuah keputusan yang baik dalam memilih seorang presiden.

Pengaruh Partai Politik Terhadap Partisipasi Pemilih Dalam Pemilihan Presiden (Pilpres) Tahun 2019

Keberadaan sebuah partai politik ditengah-tengah bangsa ini memiliki pengaruh yang besar dalam mendukung kemajuan sebuah negara. Partai politik sebagai wadah atau sarana partisipasi masyarakat dalam proses pembuatan dan implementasi sebuah kebijakan dan sebagai fasilitator bagi rakyat dengan pemerintah (Leo, 2016:44). Keberhasilan sebuah partai politik dalam kancah pemilu Indonesia tidak terlepas dari dukungan atau partisipasi masyarakat. Visi dan misi partai politik harus sejalan atau selaras dengan kepentingan bangsa dan negara. Dengan cita-cita memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan negara. Mampu memberikan solusi untuk menyelesaikan masalah social, ekonomi dan politik. Dapatk memberikan pendidikan politik bagi seluruh masyarakat Indonesia, sehingga tercipta suasana politik yang aman, damai dan sejatera. Bisa memberikan kesejahteraan dan keadilan bagi seluruh anggota maupun masyarakat. Sehingga dalam rangka mendapatkan dukungan dari masyarakat, partai politik perlu untuk memperhatikan kepentingan masyarakat dan menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat serta membela kepentingan masyarakat kecil.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah yang ada dan dari hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Isu berpengaruh terhadap partisipasi pemilih dalam pemilihan presiden (pilpres) tahun 2019.
2. Figur berpengaruh terhadap partisipasi pemilih dalam pemilihan presiden (pilpres) tahun 2019.
3. Rekam jejak berpengaruh terhadap partisipasi pemilih dalam pemilihan presiden (pilpres) tahun 2019.
4. Partai politik berpengaruh terhadap partisipasi pemilih dalam pemilihan presiden (pilpres) tahun 2019.
5. Isu, figur, rekam jejak dan partai politik berpengaruh secara simultan terhadap partisipasi pemilih.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Nathanael, Luh & Adam. (2012). *Laporan Penelitian Kajian Tentang Substansi, Pembuatan, dan Evaluasi Pelaksanaan Rekam Jejak*. Jakarta: Sekretariat Komisi Kepolisian Nasional
- Agustino, Leo. 2016. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: ALFABETA.
- Anshori M. & Iswati S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga Universitay Press
- Aw, J.M. (2017). Peranan Partai Politik Dalam Demokrasi Indonesia. *Jurnal Kajian Administrasi Dan Pemerintah Daerah*. Vol. 10. No. 6, P.132
- Burhan, M.H. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakart: KENCANA
- Kriyantono, R. (2015). *Public relations, issue, & crisis management: Pendekatan critical public relations, etnografi kritis & kualitatif*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP (DIVISI KENCANA)
- M. Ridoi. (2016). *Kekuatan Figur dalam Partai Politik (Studi Terhadap Abdurrahman Wahid Di Partai Kebangkitan Bangsa*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta
- Prayudi. (2016). *Manajemen Isu dan Krisis*. Yogyakarta: LPPM UPN Veteran.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tereni, Sofia & Dian. (2017). Gambaran Pola Identifikasi Generasi Milenial Dalam Memilih Tokoh Politik Melalui Media Sosial. *Jurnal Ilniah Penelitian Psikologi*. Vol. 3 No. 2, P.69
- Wahjono & syamsudin. (1988). *Pengantar Ilmu Politik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.